

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI MA TAHFIDZ AL-QUR'AN PLUS  
AL-ISHLAH TAMBAKMAS KEBONSARI MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
RINDY AYUNINGTIAS  
NIM. 201180191**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2023**

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI MA TAHFIDZ AL-QUR'AN PLUS  
AL-ISHLAH TAMBAKMAS KEBONSARI MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama  
Islam



**OLEH:  
RINDY AYUNINGTIAS  
NIM. 201180191**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### Skripsi atas nama saudari:

Nama : Rindy Ayuningtias  
NIM : 201180191  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Plus Al-Qur'an Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

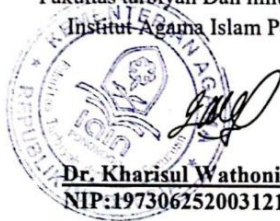


Safiruddin Al Baqi, M.A  
NIP. 199102032019031016

Tanggal, 31 Oktober 2023

Mengetahui  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas tarbiyah Dan ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
NIP:197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rindy Ayuningtias  
NIM : 201180191  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah

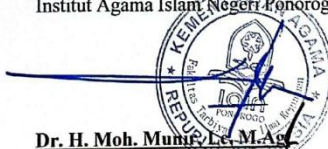
Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 08 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 08 November 2023

Ponorogo, 08 November 2023  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munif, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag  
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag  
Penguji II : Safiruddin Al-Baqi, MA

(.....)  
(.....)  
(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindy Ayuningtias

NIM : 201180191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan  
Menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Plus Al-Qur'an Al-Ishlah  
Tambakmas Kebonsari Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya tulis ini hasil karya saya sendiri, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Madiun, 16 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rindy Ayuningtias

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindy Ayuningtias  
NIM : 201180191  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun ada kesalahan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 November 2023

Penulis



Rindy Ayuningtias

NIM. 201180191

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan serta do'anya kepada saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Lukman dan Bu Diana yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, mendidik, membimbing serta memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu angkat saya, Bu Sundari yang telah mendidik, membiayai sampai pada titik ini berkat beliau saya dapat mendapat gelar sarjana.
3. Kakek dan nenek saya, Akung Somoloso dan Uti Sumiati yang telah membesarkan dan mendidik saya dari kecil hingga sekarang. Dengan kasih sayang beliau saya tumbuh dengan sebaik ini.
4. Seluruh keluarga besar, yang turut ikut mendoakan, demi kelancaran skripsi ini.
5. Keluarga besar PPNH Keniten Ponorogo, barokah doa ibu nyai sekeluarga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah yang telah memberikan waktu, dan tempat sebagai penelitian saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Tak lupa *partner* terbaik, Uhti Yuladatu dan Ebit dari zaman dipondok sampai sekarang kapanpun selalu siap direpoti.
8. Keluarga besar TPQ Tanwirut Thullab dan SDN Lembah 02 yang selalu memberi izin tidak masuk mengajar, memberi semangat dan mendoakan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Anak didik saya di sekolah, di TPQ, maupun dirumah yang ikut serta mendoakan dengan kelucuan mereka.



## MOTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya” (HR. Bukhari)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abi ‘Abdulloh Muhammad Ibn Ismail Al Bukhori, *Matan Bukhari* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), 66.

## ABSTRAK

**Ayuningtias, Rindy.** 2023. Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Safiruddin Al Baqi, M.A.

**Kata kunci : Hafalan Al-Qur'an, Metode Sorogan, Program Tahfidz.**

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membacanya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an, dibutuhkan metode yang sesuai untuk membantu siswa dalam hafalannya. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafal dibutuhkan metode yang sesuai untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an. Ada satu ciri khas di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah bahwa metode sorogan sebagai metode yang cocok untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-

IshlahTambakmas Kebonsari Madiun. (3) Untuk mengetahui evaluasi metode sorogan hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun dengan menggunakan metode *sorogan*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Milles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Metode Sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah sangat efektif juga menjadikan siswa lebih aktif untuk belajar, dan cepat paham karena para siswa setoran langsung diawasi oleh pembimbing. (2) faktor pendukung dan penghambat (a) faktor pendukung: Dengan adanya sarana dan prasarana serta pembimbing hafalan yang ada di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah dapat menunjang proses penerapan metode sorogan hafalan Al-Qur'an. (b) Faktor penghambat: kurangnya dukungan dari orang tua utamanya dari teman sekitar sehingga siswa-siswi waktu sorogan ada yang tidak menambah hafalan. (3) Hasil hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah dengan menggunakan metode sorogan sangat baik karena yang dinilai adalah aspek tajwid agar benar-benar tertanam tidak asal.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohm, Allahumma Sholli ‘alā Sayyidinā Muhammad wa ‘ala ali sayyidinā Muhammad*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di MA Tahfidz Al-Qur’an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun”. Sholawat serta salam tidak lupa kita hadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapat syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah āmīn.

Penulis menyadari bahwa tidak akan terselesaikan selama penulisan skripsi ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Safiruddin Al Baqi, M.A selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dan memberi saran, semangat serta doa, berkat beliau saya dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Bapak Arifin, S.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfidz Al-Qur’an plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

6. Seluruh pihak yang terlibat dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis

Rindy Ayuningtias  
NIM. 201180191

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. FOKUS PENELITIAN .....	7
C. RUMUSAN MASALAH .....	7
D. TUJUAN .....	7
E. MANFAAT PENELITIAN .....	8
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH</b>	
<b>HASIL PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Metode Sorogan .....	11
2. Program Tahfidz .....	19
3. Menghafal Al-Qur'an .....	23
4. Gambaran Umum MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah .....	36
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	38

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Kehadiran Penelitian .....	44
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	45
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	46
F. Tehnik Analisis Data .....	49
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	50
H. Tahap-Tahapan Penelitian .....	52
<b>Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data Umum .....	56
1. Gambaran Umum MA Tahfidz Al-Qur'an ..	56
2. Letak Geografis .....	57
3. Visi Misi dan Tujuan .....	58
4. Tujuan MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah .....	59
5. Struktur Organisasi .....	59
6. Sarana Pra Sarana MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah .....	59
7. Keadaan guru .....	60
8. Keadaan siswa .....	63
B. Paparan Data .....	66
1. Proses pelaksanaan kegiatan metode sorogan hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun .....	66
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah	

Tambakmas Kebonsari Madiun .....	69
3. Evaluasi model sorogan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun .....	71
C. Pembahasan .....	73
1. Proses pelaksanaan kegiatan metode sorogan hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun .....	73
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun .....	78
3. Evaluasi model sorogan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun .....	83
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN .....	93
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN	
PENELITIAN	
RIWAYAT HIDUP	



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
	=	Dz
ر	=	R

ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	Sh
ض	=	Dh
ط	=	Th
ظ	=	Zh
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F

ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	I
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis

t. Misalnya: فطانة = faṭāna, فطانة النبي = faṭānat al-nabī

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	Ū
أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang di dahului ḍamma dan

huruf yā' yang di dahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā
---	---	---

اي	=	Ī
----	---	---

او	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al- sh
-----	---	-----------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Pemikiran bagaimana sebaiknya system pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian dan penerimaan siswa serta guru serta guru yang bagaimana, jadi ilmu pendidikan lebih menitik beratkan pada teori.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan. Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Semakin bertambahnya ilmu

---

<sup>1</sup> Muklishon Effendi, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2006), 4.

<sup>2</sup> *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 3.

pengetahuan manusia karena adanya pendidikan. Maka, akan semakin mengetahui nilai pendidikan islam sesungguhnya. Pendidikan diajarkan di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sehingga kecerdasan manusia diperkuat oleh sifat emosional dan spiritual agar ilmu pengetahuan tidak digunakan untuk membinasakan sesama manusia.<sup>3</sup>

Sistem pendidikan mampu berjalan dengan baik apabila terdapat dua subjek sebagai arah dalam pembelajaran, yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan penggerak dalam dimensi pendidikan terutama dalam pendidikan Islam. Dalam pengembangan pendidikan agama islam wilayah kependidikan tidak dibedakan dengan pengembangan pendidikan yang umum. Sebagaimana pendidikan tersebut dikembangkan dalam mulai dari tingkat dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, wilayah pengembangan pendidikan islam menjadi tanggung jawab bersama. Pada umumnya, pembelajaran Jenjang pendidikan diterapkan melalui teori yang dikembangkan dengan potensi diri selama proses pembelajaran yang nantinya potensi peserta didik tersebut akan kelihatan. Oleh sebab itu, potensi peserta didik harus memiliki perhatian serius. Karena kecerdasan dan potensi yang dimiliki merupakan anugrah Allah yang tidak ternilai harganya dan masa depan bangsa dan negara saat ini bergantung pada

---

<sup>3</sup> Hasan Basri, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 10.

potensi intelektual yang dimiliki untuk generasi yang akan datang. Dalam pengembangan potensi ini perlu adanya dukungan dari pendidik agar bisa menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik merupakan anggota kemasyarakatan yang memberikan pengabdian diri kepada lembaga pendidikan. Pendidikan menuntut terwujudnya pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, serta berakhlakul karimah. Pendidikan dalam sautau sistem adalah materi, materi pendidikan islam adalah semua yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.<sup>4</sup> Peran pendidik dalam pembelajaran perlu dikembangkan, sebab pendidik memiliki kewajiban untuk mentransfer ilmu sebagai wujud implementasi dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an. Sebagai salah satu tuntutan hidup, Al-Qur'an merupakan identitas umat Muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku Muslim.<sup>6</sup> Al-Qur'an bisa didefinisikan sebagai firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *INSANIA*, Vol. 16, No.2, (Mei-Agustus 2011), 263 .

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 74–75.

<sup>6</sup> M. A. Subandi dan Lisy Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

perintah-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. dan diterima oleh umat Islam secara mutawattir dan dijadikan sebagai pedoman hidup.<sup>7</sup> Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga sekarang, terjadi banyak peristiwa besar, bencana yang mencemaskan, peperangan, dan permusuhan antar umat manusia. Namun, bagaimana pun yang terjadi, Al-Qur'an tetap utuh seperti awal diturunkan karena keaslian dan kemurnian Al-Qur'an yang selalu dijaga oleh Allah SWT.

Umat Islam memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dalam menjaga keaslian dan kemurnian ditengah-tengah jahil musuh Islam yang berusaha memalsukan ayat-ayat al-Qur'an. Usaha yang dilakukan bisa dengan cara membacanya, menghafalnya, mengamalkannya maupun menafsirkannya. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan.<sup>8</sup> Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat yang paling tinggi di dalam surga.<sup>9</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membacanya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang sulit difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip.

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 45.

<sup>8</sup> Majid Khan, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2007), 66.

<sup>9</sup> Ahmad Salam Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj. Rusli (Jojakarta: Diva Press, 2009), 17.

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan dalam jangka waktu tertentu dalam prosesnya dibutuhkan metode yang sesuai untuk membantu siswa dalam menyelesaikan hafalannya. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat dikembangkan saat ini yaitu pendidikan di Pondok Pesantren. Pendidikan Pondok Pesantren merupakan suatu pendidikan yang mengajarkan tentang keagamaan seperti ngaji kitab kuning dan ngaji Al-Qur'an, baik yang berbasis salaf maupun modern. Peran Pondok Pesantren bukan sekedar tempat untuk belajar agama saja, tetapi dalam hal ini Pondok Pesantren memiliki tujuan sebagai pembentukan karakter pada santri sejak dini. Selain itu, juga untuk menyusun konsep kemasyarakatan dalam lingkup yang lebih luas.<sup>10</sup>

Setiap madrasah memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan siswa di madrasah terdapat beberapa macam metode menghafal, dari beberapa macam metode dalam menghafal Al-Qur'an, tersebut ternyata dapat memudahkan dan mempercepat bagi siswa dalam menghafal.

Metode sorogan terdapat perbedaan, ada perbedaan yang khas antara pendidikan formal seperti

---

<sup>10</sup> Abdullah Shodiq, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2019), 41.

sekolah dengan pendidikan madrasah yang berbasis pesantren. Yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran di Pesantren adalah metode *sorogan*. Intensitas tatap muka secara personal pada seorang pendidik yang lebih sedikit dari pada metode *sorogan*.

Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode sorogan pada umumnya memiliki problem yang sering ada ketika pembelajaran berlangsung, seperti: santri yang sedang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di dalam pondok maupun di luar pondok masih minim pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an, yang disebabkan kegiatan yang dilakukan tidak secara terus menerus memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh agama. Pendidikan Al-Qur'an diterapkan sejak dini kepada anak untuk mengenalkan kegiatan belajar agama yang saat ini penting dimiliki oleh anak. Untuk menunjukkan keotentikan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti, melihat ciri-ciri dan sifat pada Al-Qur'an itu sendiri, serta menjadi kesejarahan bagi cendekiawan muslim terhadap kebenaran Al-Qur'an<sup>11</sup>.

Dalam memberikan pendidikan agama perlu adanya kematangan atau perkembangan anak didik, metode yang digunakan, waktu serta tempat sebagai wadah untuk mengembangkannya. Selain itu, yang menjadi peran utama dalam pendidikan Al-Qur'an yaitu adanya metode sebagai penunjang kegiatan

---

<sup>11</sup> Abdullah Shodiq, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah*, 43.



pembelajaran. Para santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an juga akan mendapatkan pengaruh dari para orang tua mendidik, relasi antara keluarga, dan cara pendidik memberikan pembelajaran tersebut.

Meskipun banyak orang yang menganggap metode ini sebagai metode klasik dan ketinggalan zaman, namun sampai saat ini metode tersebut masih dipertahankan dalam pengajaran di madrasah yang berbasis pesantren. Ini merupakan bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai bentuk metode yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target keberhasilan belajar, melainkan pada proses pembelajaran di kelas melalui keaktifan belajar para siswa.<sup>12</sup>

Kenyataan ini sebenarnya sudah sangat umum dipahami oleh para peneliti atau penguji sistem pendidikan madrasah yang berbasis pesantren yang mana memiliki keunikan tersendiri. Setiap madrasah memiliki kekhasan dan perbedaan tersendiri, tidak ketinggalan juga mengenai metode yang digunakan. Dalam hal metode ini, ada satu ciri khas di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun bahwa metode *sorogan* sebagai metode yang berkesinambungan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Bertolak dari kenyataan inilah mengapa peneliti mengambil lokasi di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun sebagai tempat

---

<sup>12</sup> Abdullah Shodiq, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah*, 44.

penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. Penelitian dimadrasah ini tentunya akan memunculkan inovasi baru terkait dengan metode tersebut yang digunakan dalam rangka meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun?
3. Bagaimana evaluasi model sorogan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun dengan menggunakan metode *sorogan*?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berangkat dari permasalahan yang di ungkapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.
3. Untuk memaparkan evaluasi metode sorogan hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun dengan menggunakan metode *sorogan*.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam setiap penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat. Adapun manfaat hasil kajian ini di tinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian kajian ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Dari hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
  - a. Lembaga Pendidikan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu hafalan Al-Qur'an. Serta sumbangan

- pemikiran dan sebagai khasanah ilmu pengetahuan.
- b. Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam mendidik, membimbing dan mengajar serta memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
  - c. Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa.
  - d. Peneliti, Selain sebagai syarat untuk meraih gelar Strata Satu, dapat dijadikan untuk menambah teoritis dalam ilmu pengetahuan, teoritis berfikir dan menambah pengalaman dalam penelitian terkait dengan implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al- di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Pada saat penulisan laporan penelitian, bagian awal terdiri dari : sampul, halamn judul, halaman persetujuan supervisor, halaman verifikasi, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar lampiran, dan panduan transliterasi.

Pembahasan laporan penlitian penulis, dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: terdiri dari bab-bab, dan setiabbab terdiri dari sub-bab bagian dan sub bagian inilah yang nantinya akan berhubungan dengan kerja logika dan sisitem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca

dalam memahami isinya. Pada laporan penelitian ini, dibagi menjadi enam bab, dan pengantar sistemnya sebagai berikut:

**Bab Pertama**, adalah bab pengantar yang berfungsi sebagai gambaran keseluruhan atau model dasar, serta memberikan evaluasi untuk seluruh isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

**Bab Kedua**, adalah ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini bertujuan untuk mengenakan referensi dasar pemikiran dan penelitian. Bab ini akan membahas beberapa teori yang bisa mendukung implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al- di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

**Bab Ketiga**, adalah metode penelitian yang membahas tentang cara melakukan kegiatan penelitian yang terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

**Bab Keempat**, adalah temuan penelitian yang membahas tentang deskripsi data umum dan data khusus.

**Bab Kelima**, adalah penutup yang berisi semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab V. Pada Bab ini bertujuan agar pembaca mampu memahami alur dan esensi dari penelitian yang memuat kesimpulan dan

rekomendasi. Bagian terakhir dalam penelitian ini terdiri atas: daftar pustaka, lampiran, *curriculum vitae*, surat izin penelitian. Pernyataan keaslian karya

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Sorogan**

###### **a. Pengertian Metode Sorogan**

Secara etimologi, metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Secara terminologis, ada beberapa pengertian tentang metode menurut para ahli, Abd. Rahim Ghunainah mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan-tujuan dan maksud-maksud pelajaran. Hasan Langgulung mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, Ahmad Tafsir mendefinisikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.<sup>2</sup> Metode juga

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)*, 184.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 184.

sebagai cara dimana lembaga akan mencapai tujuannya sesuai dengan lingkungan yang dihadapi.<sup>3</sup>

Syahidin Dalam buku *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, mendefinisikan metode adalah salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakan kurang tepat. Karena proses pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik terhadap materi pelajaran, maka guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b. Pengertian Sorogan

Istilah *sorogan* berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau orang yang mendapat

---

<sup>3</sup> Suhartini, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), 115.

<sup>4</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: IKAPI, 2009), 75.



tugas dipercaya (pembantu kyai).<sup>5</sup> Metode *sorogan* merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari siswa. Namun metode *sorogan* memang terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang siswa yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menguasai pelajaran. Karena dalam metode ini siswa secara bergantian membaca satu persatu dihadapan ustadz.<sup>6</sup>

Metode *sorogan* adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan bersama ustadz, melainkan juga antara siswa dengan siswa lainnya. Dengan Metode *sorogan* ini, siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata perkata. Inilah yang memungkinkan siswa menguasai kandungan kitab baik menyangkut konsep dasarnya maupun konsep-konsep detailnya.

---

<sup>5</sup> Sadikun Sugiharwas, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2001), 72.

<sup>6</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 28-29.

*Sorogan* yang dilakukan secara paralel antara siswa juga sangat penting, karena siswa yang memberikan *sorogan* memperoleh kesempatan untuk mengulang kembali pemahamannya dengan memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Dengan demikian, *sorogan* membantu siswa untuk memperdalam pemahaman. Artinya, *sorogan* memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Metode *sorogan* adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahannya.<sup>7</sup>

c. Dasar Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* bermula dari peristiwa ketika Rasulullah menerima wahyu dari malaikat Jibril, antara Rasul dan malaikat saling berhadapan satu sama lain. Sehingga Rasulullah bersabda: "*Tuhanku telah mendidikku dengan sebaik-baik didikan*". Berdasarkan hal tersebut, kemudian Rasulullah mempraktikkan pendidikan seperti itu bersama sahabat-sahabatnya dalam menyampaikan dakwah Islam.<sup>8</sup> Pada zaman Rasulullah SAW.

---

<sup>7</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press. 2008) 245.

<sup>8</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 151.

dan para sahabat, pengajaran individual dikenal dengan metode belajar *kuttab*, sampai muncul istilah *sorogan* yang dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran di pondok pesantren.

Tujuan dari metode *sorogan* sendiri adalah untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan relasi anak didik dan guru. Disamping itu, dengan metode *sorogan* seorang guru dapat memanfaatkannya untuk problem-problem yang dihadapi masing-masing santrinya, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat memilih strategi apa yang diperlukan untuk memberikan solusi bagi santrinya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Sorogan*

Sebagaimana metode-metode lainnya, metode sorogan juga memiliki kelebihan-kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihan metode *sorogan*, antara lain<sup>9</sup>:

- 1) Terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan santri.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri.

---

<sup>9</sup> .*Ibid.* 152.

- 3) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai santrinya.
- 4) Santri yang IQ-nya tinggi akan menyelesaikan pelajaran, sedangkan IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selanjutnya menurut Suyono Darnoatmodjo kelebihan metode *sorogan* adalah individu diajak langsung sehingga dapat diketahui secara pasti kemampuannya dan jika ada kesulitan akan segera ditangani. Selain kelebihan, kelemahan-kelemahan metode *sorogan* diantaranya<sup>10</sup>:

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- 3) Santri kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata, terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

Suyono Darnoatmodjo juga mengatakan bahwa kelemahan metode *sorogan* adalah Membutuhkan pengelolaan yang intensif dengan sistem pemantauan peserta didik yang

---

<sup>10</sup> .*Ibid.* 152

sistematis, membutuhkan kesabaran, ketelatenan, kedisiplinan baik guru maupun peserta didiknya, materi tidak dapat ditentukan bersama tingkat pencapaian ketuntasan belajarnya.

e. Pelaksanaan Metode *Sorogan*

Pelaksanaan metode *sorogan* sebagai berikut<sup>11</sup>:

- 1) Peserta didik disodori suatu materi pelajaran oleh Kyai atau Ustadz (Pembantu Kyai).
- 2) Peserta didik mempelajari materi hingga dapat dikuasai secara perorangan.
- 3) Guru/Ustadz membagi kelompok yang jumlahnya antara 3-20 peserta didik setiap angkatan.

Jadi pembelajaran dengan sistem ini peserta didik dapat bertatap muka, bertanyajawab langsung, berdialog sebanyak-banyaknya dengan guru. Sehingga peserta didik yang satu dengan lainnya membutuhkan waktu yang berbeda, karena kecepatan pemahaman materi untuk masing-masing peserta didik berbeda.

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sorogan

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>11</sup> Husni Rahim, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 75.

- 2) Guru menyuruh siswa untuk belajar materi yang telah disampaikan secara individu dengan kompetensi dan indikator yang telah disampaikan.
- 3) Selesai belajar materi yang telah disampaikan secara individu seorang siswa yang mendapat giliran menyodorkan buku atau kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada guru atau ustadz, buku atau kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.
- 4) Guru atau ustadz meminta siswa tersebut membacakan atau menjelaskan dalam buku atau kitab yang dipelajari, siswa dengan tekun membacakan atau menjelaskan apa yang dipelajari atau yang telah disampaikan guru atau ustadz sesuai dengan pembelajaran.
- 5) Guru atau ustadz melalui monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan atau materi yang telah disampaikan kepada santri, guru meluruskan kesalahan pemahaman pada siswa, santri terkadang juga melakukan catatan-atatan seperlunya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren," *QATHRUN*, Vol 3, No. 1 (Januari-Juni 2016), 145.

## 2. Program Tahfidz

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu,

- a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan,
- b. Terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan,
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>13</sup>

Program dapat diartikan sebagai kegiatan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya. Sedangkan manajemen program merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang

---

<sup>13</sup> Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: PT Bumi Aksara. 2009), 4.

berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan .<sup>14</sup>

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.<sup>15</sup>

Pengorganisasian (program) pendidikan adalah usaha mengintegrasikan manusia dan non-manusia yang diperlukan kedalam suatu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah proses kegiatan manajerial untuk membentuk organisasi yang diberi tugas melaksanakan rencana yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan organisasi. Adapun tujuan dari pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dalam wadah organisasi. Dalam pelaksanaan program tentu nya membutuhkan motivasi yang kuat, supaya program atau perencanaan tersebut dapat terlaksana.

---

<sup>14</sup> Yaya Suryana, “Managemen Program Tahfidz Al-Qur’an,” Islamic Education Manajemen, No. 2 (Desember 2018), 223.

<sup>15</sup> *Ibid.*



Motivating atau pemotivasian dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motive dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dorongan atau motive ada dalam diri seseorang, sedangkan upaya menggerakkan (motivasi) sering dilakukan oleh pihak di luar dirinya. Tujuan motivasi mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan khusus motivasi adalah tumbuhnya dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan organisasi; dan bangkingnya kemauan, keinginan dan harapan pada diri pihak yang dimotivasi sehingga ia atau mereka dapat melakukan keinginan sebagaimana dikehendaki oleh motivator.

Pengawasan sering juga disebut pengendalian yaitu mengadakan pemantauan atau koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula. Pengendalian pengukuran atau perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat diselenggarakan.

Adapun langkah-langkah pokok pengawasan dapat di rumuskan sebagai berikut :

- a. Menetapkan tolak ukur mengenai hasil pencapaian tujuan dan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Mengukur penampilan pelaksana dalam melakukan kegiatan.
- c. Membandingkan penampilan pelaksana dengan tolak ukur yang telah ditetapkan.
- d. Memperbaiki kegiatan, apabila dipandang perlu, sehingga kegiatan itu sesuai dengan rencana.<sup>16</sup>

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjasi “evaluasi”. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Makna dari evaluasi program itu sendiri mengalami proses pemantapan. Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebean evaluasi program adalah upaya menyediakan

---

<sup>16</sup> *.Ibid.* 224.

informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an; diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah bagi umat Islam, artinya apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban bagi yang yang lain.<sup>17</sup>

### 3. Menghafal Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yakni *qara''a* yang berarti "membaca".<sup>18</sup> Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut ulama, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, dalam bukunya Al-Qur'an dan Hadits dari mana Al-Qathan, berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan yang membacanya dinilai sebagai ibadah, karena

---

<sup>17</sup> Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan*, 2.

<sup>18</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 33.

lafal berasal dari Allah dan diturunkan pada Nabi Muhammad.<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut ulama, sebagaimana yang dikutip Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam buku *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* dari Muhammad Ali Ash-Shabuni, definisi Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi mu'jizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad melaluimalaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan yang diturunkan secara mutawatir, bagi yang membaca dinilai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>20</sup>

Al-Qur'an adalah perkataan yang paling mulia dan utama Al-Hafidz Abu Bakar Al-Bazzar meriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW. “*Sesungguhnya keutamaan firman Allah SWT atas semua perkataan adalah seperti keutamaan Allah atas makhluknya.*” (Baihaqi meriwayatkan dalam bab “*Al-Asma wa Ash-Shifat*”).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Al-Qur'andan Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 54.

<sup>20</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenata Media, 2003), 57-58.

<sup>21</sup> Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 40.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril diturunkan secara mutawatir, yang membacanya dinilai ibadah.

b. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Tajwid merupakan suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrjanya disamping harus puladiperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Dalam bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut bahasa Arab menghafal berasal dari kata *hifz* bentuk mashdar dari kata *hafiza-yahfazu*, dalam praktisnya berarti membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 381.

<sup>23</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Jogjakarta: Buku Kita, 2009), 20.

Menghafal Al-Qur'an merupakan membaca dengan berulang-ulang hingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya hingga hafal 30 juz.<sup>24</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca secara berulang-ulang hingga masuk dalam ingatan.

*Ahlul Qur'an* adalah keluarga Allah yang mendapat keistimewaan-Nya. Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas ibn Malik, telah bersabda Nabi Muhammad saw. “*sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari manusia*” siapa mereka, ya Rasulullah? Tanya sahabat“. Beliau menjawab, “*mereka adalah Ahlul Quran dan yang khusus mengkajinya.*” *Ahlul Quran* dan penghafalnya adalah pemuka surga. Dalam hadis yang diriwayatkan Thabrani “*Pembawa Al-Qur'an adalah pemuka ahli surga*”.<sup>25</sup>

Berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Menghafal Al-Qur'an merupakan membaca Al-Qur'an dengan lisan yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat mengingat serta melatih daya kognitif dan ingatannya.

---

<sup>24</sup>. *Ibid.* 20-21.

<sup>25</sup> Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, 40.

- c. Indikator kemampuan menghafal dengan tajwid  
 1) Kefasihan dalam membaca Al-Qu'an

Fasih berasal dari kata - فَصِيحٌ - فَصَاحَةٌ yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qu'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat Zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.<sup>26</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Muzzamil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

---

<sup>26</sup> Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qu'an* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), 166.

Artinya: “*Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan*”.

Muhammad Ibn ‘Alawi mengutip karya Syaikh Al-Zarkasyi, dalam kitab Al-Burhan, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (Tafkhim Al-Fazh) dan pembacaan huruf secara jelas.<sup>27</sup>

## 2) Penguasaan terhadap Makhraj

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur’an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat.<sup>28</sup> Untuk itu dalam membaca Al-Qur’an diharuskan mengerti tentang makharijul huruf. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik. Menurut Nasrullah Makharijul huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat

---

<sup>27</sup> Muhammad Ibn ‘Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, Ringkasan Kitab al Itqan Fi ‘Ulum Al-Qur’an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 64.

<sup>28</sup> *Ibid.* 67.



dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

### 3) Penggunaan Sistem Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti membaguskan, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca Al-Qur'an Al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya.<sup>29</sup> Ilmu tajwid merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan kalamullah.

Dalam penyusunan kaidah tajwid ini, para ulama' tidak menyusun menurut pemikiran masing-masing atau secara individu, tetapi terlebih dahulu mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para Qurra' yang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana mereka belajar Al-Qur'an Al Karim langsung secara talaqqi dari Rasul SAW. Qaidah Ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah SWT, hingga Al-Qur'an sampai umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokkan dan perubahan baik isi

---

<sup>29</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 9.

maupun cara bacaannya sebagaimana diturunkan.<sup>30</sup>

- d. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an  
Ada beberapa langkah menghafal Al-Qur'an di antaranya<sup>31</sup>:

1) Luruskan niat

Setiap amal tergantung pada niatnya. Niat adalah unsur penting bagisetiap amal.<sup>32</sup> Niat yang menentukan baik-buruk, diterima-ditolak, sempurna-tidaknya sebuah amalan. Amalan besar dapat menjadi kecil lantaran niatnya. Demikian pula sebaliknya, amalan kecil bisa menjadi besar karena niat. Niat yang lurus melahirkan amal yang baik, niat yang rusak akan melahirkan amal yang rusak bahkan tak bernilai.

Seorang penghafal yang menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya sedang membangun sebuah bangunan yang megah nan indah. Bangunan megah akan kuat bila pondasinya kuat dan tata letaknya benar. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, ianya harus dibangun atas dasar

---

<sup>30</sup> Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Kudus: Buya Barokah Kudus), 10.

<sup>31</sup> Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017), 49.

<sup>32</sup> Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 12-13.

keikhlasan. Jangan sampai proses menghafal Al-Qur'an yang sejatinya merupakan amalan besar dinodai dengan yang salah.<sup>33</sup>

Perkara niat tidak boleh dianggap remeh. Sekeras apapun usaha menghafal, jika niatnya salah maka semuanya menjadi tidak berarti. Niat yang lurus membantu memudahkan proses menghafal. Sebelum memulai menghafal, niat harus dipastikan, apakah niat menghafal Al-Qur'an ini untuk Allah SWT atau hanya semena-mena untuk riya' ke manusia.

## 2) Kekuatan tekad

Kuatnya tekad berawal dari ikhlasnya niat. Proses menghafal Al-Qur'an memiliki banyak tantangan yang harus dilalui. Namun apapun rintangannya pasti bisa dilalui dengan niat yang benar disertai tekad yang kuat. Seperti dalam Qs. Ali Imran ayat 159 berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

---

<sup>33</sup> Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 50.

Artinya: *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”*Qs. Ali Imran [3]: 159.<sup>34</sup>

Luruskan niat, kuatkan tekad. Jika tekad sudah kuat, pasti tidak akan memiliki alasan untuk tidak memulai proses menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya seseorang harus bisa mengendalikan dirinya supaya apa yang di cita-citakan bisa tercapai. Sebenarnya setiap manusia

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2015), 71.

adalah pemimpin, minimal pemimpin terhadap seluruh mutafisik dirinya. Dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas segala kepemimpinannya.<sup>35</sup>

### 3) Fokus

Diantara upaya yang dapat dilakukan agar lebih mudah saat menghafal adalah memfokuskan pikiran pada ayat atau halaman yang sedang dihafal. Belajar untuk fokus dalam mengerjakan segala sesuatu itu penting terutama saat menghafal Al-Qur'an. Tata diri dan pikiran agar bisa fokus. Sesuatu yang dilakukan dengan fokus tentu hasilnya akan berbeda dengan sesuatu yang dilakukan dengan asal-asalan.<sup>36</sup>

### 4) Setorkan hafalan

Menyetorkan hafalan ke *Muhaffizh* (Pembimbing Hafalan) itu sangat penting, menghafal Al-Qur'an tanpa kehadiran seorang guru itu kurang lengkap. Fungsi seorang guru di sini adalah untuk mengetahui kesalahan dalam bacaan. *Muhaffizh*, di samping membetulkan

---

<sup>35</sup> Umar Sidiq, "Organisasi Pembelajaran Pada Pondok Pesantren di Era Global," *Cendikia*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2014), 136.

<sup>36</sup> Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an* Sebulan, 55-56.

kesalahan, juga dapat member semangat ketika mengalami masa futur.<sup>37</sup>

Fenomena yang sering terjadi ketika menghafal sendirian adalah semangat memuncak hanya diawal saja. Selanjutnya seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit rasa jemu akan muncul. Selain itu akan sering merasa benar dan tidak menemukan kesalahan dalam bacaan.

Memperdengarkan bacaan atau hafalan kepada guru bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam bacaan. Baik itu kesalahan yang ringan maupun yang berat, atau barangkali ada ayat yang atau kalimat yang terlewat.

e. Faktor Pendukung Dalam Menghafal

Banyak faktor-faktor pendukung untuk memudahkan proses menghafalkan al-Qur'an. Diantara faktor pendukung yang bisa dipraktekkan antara lain sebagai berikut:<sup>38</sup>

1) Belajar *tahsin* sebelum menghafal

Belajar ilmu tajwid hukumnya wajib kifayah. Sedangkan, membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya wajib ain. Jadi, setiap membaca Al-Qur'an wajib mengamalkan ilmu tajwid.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 58-59.

<sup>38</sup> *Ibid.* 61-65.

Tujuannya tentu saja agar terhindar dari kesalahan, baik kesalahan yang mengubah lafadz maupun makna ayat.

Untuk menghindari kesalahan sebaiknya ayat yang akan dihafal diperdengarkan dulu kepada guru tahfizh yang menguasai ilmu tajwid. Menghafal dengan bacaan yang salah, biasanya akan mengganggu pikiran. Bacaan baik dan benar mempengaruhi proses menghafal. Oleh karena itu, belajar *tahsin* sebelum menghafal sangat dianjurkan. Namun demikian, bukan berarti tidak boleh menghafal sebelum belajar *tahsin*. Boleh juga menghafal sambil belajar *tahsin*.

2) Memilih suasana yang kondusif

Memilih suasana yang kondusif untuk menghafal juga penting. Mengenai suasana yang kondusif, setiap orang berbeda-beda. Ada sebagian orang yang lebih nyaman menghafal di tempat ramai, sementara sebagian lainnya lebih cocok dengan tempat yang sepi dan ia merasa terganggu ketika ada suasana yang bising. Sebagian lagi, bisa menghafal di segala suasana, baik ramai maupun sepi.<sup>39</sup>

Selain tempat, waktu menghafal juga perlu diperhatikan. Menurut para Ulama,

---

<sup>39</sup> *Ibid.* 67.

waktu terbaik untuk menghafal adalah waktu malam, terutama di sepertiga malam. Berdasarkan penelitian para Ilmuan, di waktu pagi daya tangkap ingatan seseorang lebih kuat dari pada waktu lainnya. Ini sesuai dengan petunjuk Allah Swt yaitu :

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيَلًا

Artinya: “Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.”Qs. Al-muzammil: 6.<sup>40</sup>

Sepertiga malam adalah waktu terbaik untuk menghafal sampai waktu dhuha. Tilawah di pagi hari lebih membekas dari pada waktu lainnya.

### 3) Memahami maknanya

Allah Swt berfirman dalam surat Shad: 29 yaitu:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2015), 574.



Artinya: *“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”* Qs. Shad: 29.<sup>41</sup>

Memahami isi atau kandungan ayat akan member kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Qur’an. Orang yang paham bahasa Al-Qur’an (Arab) biasanya lebih cepat hafal karena ia mengerti makna dan alur cerita ayat yang di hafal. Ia tidak sekedar mengandalkan kecerdasan otak, tapi juga pemahaman.

f. Metode menghafal Al-Qur’an

Beberapa metode dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya yaitu:<sup>42</sup>

1) Mengulang

Dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman. Bacaan harus diulang sesering mungkin sampai hafal.

2) Mendengarkan

Mendengarkan *murattal* sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2015), 455.

<sup>42</sup> Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal al-Qur’an Sebulan*, 67-71.

di otak. Dengan kemajuan media elektronik yang semakin pesat, metode ini semakin mudah dipraktekkan. Metode mendengarkan ada dua macam yaitu:

- a) Mendengarkan langsung melalui sarana media elektronik seperti MP3 player, VCD player, speaker al-Qur'an, HP dan lain-lain.
  - b) Metode mendengar yang disebut *talaqqi*, yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode *talaqqi* ialah seorang murid mendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya, dan kemungkinan kesalahan bacaan sangat minim.
- 3) Mentadaburi

Mentadaburi (merenungi atau menghayati) kandungan ayat yang akan dihafal sampai terbayang makna ayat. Kelebihan dari metode tadabur ini, selain menghafal Al-Qur'an juga dapat memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan dan nikmat. Jika orang yang membaca Al-Qur'an tidak dapat mentadaburi suatu ayat Al-Qur'an kecuali dengan mengulang-ulangnya, maka ia dapat melakukannya. Inilah yang dilakukan Rasulullah Saw dan sahabat-sahabat serta kaum saleh dari kalangan

salaf, yaitu mengulang-ulang sebagian ayat untuk mentadaburi dan merenungkannya.<sup>43</sup>

4) Menulis

Caranya yaitu dengan menulis ayat yang akan dihafal di kertas supaya urutan atau susunan kalimatnya terekam di otak. Ayat yang akan dihafal ditulis di pensil, lalu mulai dihafalkan kemudian dihapus sedikit demi sedikit sampai hafal.

#### **4. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Tahfidz**

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam, yang mempunyai kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional. Madrasah Aliyah merupakan suatu jenjang pendidikan kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah didirikan pada tahun 2018, setelah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah pada tahun 2013 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah yang didirikan oleh Romo K.H. Muhammad Salamun Ahmadi dan Bu Nyai Hj. Mahmudah. Madrasah Aliyah didirikan untuk

---

<sup>43</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, 247.

membentuk generasi yang qur'ani, berakhlauq karimah, berwawasan global (visi madrasah).

Mengacu pada hadits **خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ** artinya, “sebaik-baik diantara kamu semua yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”.<sup>44</sup>

MA Tahfidz Al Qur`an Plus Al Ishlah Adalah Salah Satu Satuan Pendidikan Dengan Jenjang MA di Tambakmas, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun, Jawa Timur. Dalam Menjalankan Kegiatannya, Mas Tahfidz Al Qur`An Plus Al Ishlah Berada di Bawah Naungan Kementerian Agama.

Alamat MA Tahfidz Al Qur`An Plus Al Ishlah Beralamat Di Jl. Tanjung Dusun Tambakmas RT 24 RW 02, Kec. Kebonsari Kab. Madiun Jawa Timur. Di sekitar lingkungan Madrasah Aliyah terdapat beberapa lembaga pendidikan kurang lebih 100 m ada MTS Al-Ishlah dan baratnya Pondok Pesantren Al-Ishlah dan 700 m ada TK Dharma Wanita dan SDN Tambakmas 1 & 4.

- a. Visi MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al Ishlah  
Mewujudkan generasi Qur'ani berakhlakul karimah berwawasan global, tampil dan berbudaya lingkungan.
- b. Misi MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al Ishlah

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 november 2022

- 1) Mengembangkan madrasah sebagai tempat pendidikan yang menghasilkan generasi yang menghafal, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan kesadaran disiplin, tanggung jawab, berbudi pekerti luhur dan menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Meningkatkan kesadaran untuk menguasai informasi dan teknologi.
- 4) Membekali peserta didik kemampuan dan ketrampilan untuk hidup mandiri.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat untuk mendukung optimalisasi kegiatan belajar mengajar<sup>45</sup>

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah MA Tahfidz Plus Al-Qura'n Al Ishlah adalah

- 1) Membentuk lembaga berbasis pesantren
- 2) Menyiapkan generasi abad-21
- 3) Membentuk lingkungan adiwiyata
- 4) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlakul karimah
- 5) Menyiapkan generasi Qur'ani untuk menghadapi tantangan masa depan<sup>46</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 november 2022

<sup>46</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 november 2022

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dari hasil telaah pustaka penelitian berikut:

1. Skripsi ditulis oleh Ahmad Sholikin (STAIN Ponorogo 2015), *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Perencanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok sudah bisa dikatakan baik tetapi belum sesuai dengan perencanaan yang ada dalam metode sorogan karena dalam perencanaan peserta didik tidak satu persatu menyetorkan bacaan Al-Qur'an. (2) Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok sudah bisa dikatakan baik tetapi belum sesuai dengan pelaksanaannya, karena dalam pelaksanaan peserta didik tidak satu persatu dalam menyetorkan bacaan Al-Qur'an. (a) Kendala dalam pembelajaran adalah manakala menghadapi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an hal itu dikarenakan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. (b) Faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah orang tua, sarana, dan yang

terpenting adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>47</sup>

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian di atas dengan penelitian sekarang. Pada penelitian yang di tulis oleh Ahmad Sholikin Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

2. Skripsi ditulis oleh Azizatul Habibah (UIN Sunan Kalijaga 2014), *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shoraf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode sorogan ini berjalan baik, santri aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan

---

<sup>47</sup> Ahmad Sholikin, "Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015," (Skripsi, STAIN Ponorogo 2015). 25.

metode sorogan ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam.<sup>48</sup>

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian di atas dengan penelitian sekarang. Pada penelitian yang di tulis oleh Azizatul Habibah Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shoraf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

3. Skripsi ditulis oleh Ritma Febrianingtyas (IAIN Ponorogo 2019), *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*. Jenis penelitiaam ini adalah penelitiaam kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Kegiatan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum sangat membantu karena program ini untuk membenahi dan menambah hafalan para siswa sekaligus sebagai bentuk untuk pendekatan antara ustadz pembimbing hafalan dengan para siswa agar dapat memotivasi siswa untuk terus hafalan. (2) Faktor pendukung dan penghambat: (a) Faktor

---

<sup>48</sup> Azizatul Habibah, "Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shoraf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta," (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 53.



pendukung: Dengan adanya sarana dan prasarana serta pembimbing hafalan yang ada di MTs Miftahul Ulum dapat menunjang proses penerapan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an. (b) Faktor penghambat: Waktu yang digunakan dalam penerapan metode *sorogan* hafalan Al-Qur'an kurang efektif karena kegiatan pembelajaran metode *sorogan* hafalan Al-Qur'an ini berada di jam terakhir, sehingga hanya sisa-sisa energi yang dimiliki siswa untuk mengikuti pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an. (3) Hasil hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum dengan menggunakan metode *sorogan* sangat baik karena yang di nilai adalah aspek tajwid, nada annahdiyah dan pelafadzan *makharij al-huruf*.<sup>49</sup>

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian di atas dengan penelitian sekarang. Pada penelitian yang di tulis oleh Ritma Febrianiingtyas Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

---

<sup>49</sup> Ritma Febrianiingtyas, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 38.

## 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Sholikin	Membahas tentang metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an	Membahas tentang metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an sedangkan penulis membahas tentang Metode Sorogan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an
2.	Azizatul Habibah	Membahas tentang metode sorogan	Penerapan metode sorogan dalam memahami kitab kuning, sedangkan penulis membahas tentang Metode Sorogan dalam kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
3.	Ritma F.	Membahas tentang implementasi metode sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an	Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an letak perbedaan yang signifikan ada pada meningkatkan mutu hafalan nya dan kemampuan menghafal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan yang dipakai penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya.<sup>1</sup>Tujuan penelitian yang penulis akan lakukan adalah berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma Tahfidz Plus Al-Qur'an Al-Islah Tambakmas Kebonsari Madiun. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mampu memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 339.

<sup>2</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

Metode Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif sering dipergunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial. Hal ini sering kali dirasakan fenomena sosial seringkali tidak bisa ditunjukkan secara kuantitatif.<sup>3</sup>

“*Study Kasus*”, merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>4</sup>

Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistic dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan

---

<sup>3</sup> Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi* (Semarang: Gyyas Putra, 2009), 66.

<sup>4</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019), 24.

secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>5</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat di pisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>6</sup> Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci, berpatisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, serangkaian instrument lain sebagai penunjang.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian sangatlah penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, lokasi penelitian perlu di tetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah MA Tahfidz Plus Al-Qur'an Al-Islah yang beralamat di Jl. Tanjung Desa Tambakmas Kec. Kebonsari Kab. Madiun, Jawa Timur. Pemilihan MA Tahfidz Plus Al-Qur'an Al-Islah didasari pada belum optimalnya Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Plus Al-Qur'an Al-Islah Tambakmas Kebonsari Madiun.

## **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam

---

<sup>5</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV NATA KARYA. 2019), 5.

<sup>6</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.<sup>7</sup> Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. *Person* (orang): peneliti di tempat penelitian bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.
- b. *Paper* (kertas): berupa dokumen foto, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagaimana tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
- c. *Place* (tempat): saya melakukan penelitian ini di MA Tahfidz Plus Al-Qur'an Al-Islah Tambakmas Kebonsari Madiun yang berupa tempat dan sebagainya serta berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.<sup>8</sup> Karena fakta-fakta yang ada di dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila diadakan interaksi dengan subyek melalui wawancara dan observasi, dimana fakta tersebut berlangsung. Dan untuk melengkapi data maka diperlukan dokumentasi tentang data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek. Diantara teknik yang digunakan adalah berikut ini:

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 107.

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 63.

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>9</sup> Wawancara dapat sangat fleksibel atau bebas ketika pewawancara mempunyai kebebasan menyusun pertanyaan yang ada dalam benaknya disekitar permasalahan yang hendak diselidiki. Namun disisi lain, wawancara dapat sangat tidak fleksibel, jika peneliti harus menjaga secara ketat semua pertanyaan yang telah ditetapkan secara tertulis.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah (a) wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus masalah. (b) wawancara terbuka, artinya peneliti ini para subjeknya mengetahui bahwa sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dari wawancara tersebut. (c) wawancara terstruktur, artinya peneliti menetapkan sendiri mengenai pertanyaan yang akan diajukan.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MA Tahfidz Plus Al-

---

<sup>9</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 180.

<sup>10</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 241.

Qur'an Al-Islah Tambakmas Kebonsari Madiun, Para Guru MA Tahfidz Plus Al-Qur'an Al-Islah Tambakmas Kebonsari Madiun, serta pihak yang terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena yang sedang diselidiki.<sup>11</sup> Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan ini berguna hanya sebagai alat perantara antara apa yang di lihat, didengar dan dirasakan dengan catatan sebenarnya dalam bentuk “catatan lapangan”. Catatan itu baru diubah kedalam catatan yang lengkap dinamakan catatan lapangan setelah telah tiba di rumah.<sup>12</sup>

Macam-macam observasi ada 4 (empat) yaitu observasi partisipan (berperan serta), observasi non partisipan, observasi terstruktur dan observasi non terstruktur.<sup>13</sup> Dari berbagai macam

---

<sup>11</sup> Ida Bagoes Matra, *Filsafat Penelitian Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

<sup>12</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, 153.

<sup>13</sup> Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), 106.



observasi maka peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut dalam mengambil bagian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diobservasi. Yang peneliti amati adalah kegiatan pelaporan hasil hafalan Al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan yang dimiliki siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data secara tidak langsung yang diperoleh melalui catatan-catatan dokumen yang berupa tulisan, arsip, gambar dan benda-benda yang terkait dengan suatu peristiwa.<sup>14</sup>

Dokumen ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah profil MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun., buku catatan hafalan siswa, serta foto-foto yang terkait dengan implementasi metode hafalan Al-Qur'an dan surat-surat pilihan.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan

---

<sup>14</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2005), 329.

mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>16</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles Huberman dan Saldana.

Milles Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:<sup>17</sup>

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data dalam konteks penelitian adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang

---

<sup>16</sup> Sambas Ali Muhidin, Maman Abdur Rahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 52.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: LP2PM IAIN Ponorogo, 2021), 36.

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Paparan data (*Data display*)

Setelah data direduksikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>18</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).<sup>19</sup> Derajat keabsahan data dapat

---

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2013), 146.

<sup>19</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

- a. Pengamatan yang tekun adalah menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara:
  - 1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kecerdasan spiritual.
  - 2) Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.
- b. Teknik triangulasi Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan hasil data pengamat dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan secara

pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintah, (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>20</sup>

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun kelapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti menggunakan metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

### a. Tahapan pra lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun kelapangan. Desain penelitiannya bersifat *fleksibel*, termasuk ketika

---

<sup>20</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti menggunakan metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

Tahapan pra lapangan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan ketika penelitian.<sup>21</sup>

Tahap pra lapangan perlu memperhatikan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus Perizinan
  - d. Menjajagi dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan

Dengan membawa desain yang dirancang sedemikian rupa, bisa saja tidak sesuai dengan situasi nyatanya. Pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya mungkin tidak mempunyai relevansi dengan situasi objek yang

---

<sup>21</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85-93.

diteliti. Dalam menghadapi hal ini, peneliti harus memulai membuat formulasi disain yang baru lagi (*new reseacrh design*) atau taktik baru lagi menyusun pertanyaan-pertanyaan berbeda dalam berbagai hal serta meninggalkan situasi yang satu ke situasi yang lain. Tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>22</sup> Dalam pekerjaan lapangan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- 1) Memahami latar Penelitian dan Persiapan Diri Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian agar memiliki kesiapan baik secara fisik maupun secara mental.
- 2) Memasuki Lapangan Pada saat memasuki lapangan, subyek yang perlu digunakan dalam peneltian yaitu adanya keakraban hubungan anatar peneliti dan subjek yang diteliti. Dimana peneliti perlu mempelajari bahasa yang digunakan seseorang pada latar penelitian. Peneliti dianjurkan mempunyai buku catatan khusus agar bisa mencatat hal penting ketika melakukan penelitian. Selain itu, peran peneliti dalam penelitian sangat

---

<sup>22</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimasahada, 1996), 40-41.

diperlukan karena mau tidak mau peneliti harus bisa terjun di tempat penelitian.

3) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data.

Peran serta dalam pengumpulan data perlu adanya waktu agar bisa memaksimalkan data yang akan diteliti, sehingga data tersebut memiliki keaktualan dalam informasi maupun kestabilan penelitian.

c. Tahap analisa data

Tahap ini dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisa data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini, peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya,



objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 215-216.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam, yang mempunyai kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional. Madrasah Aliyah merupakan suatu jenjang pendidikan kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah didirikan pada tahun 2018, setelah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah pada tahun 2013 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah yang didirikan oleh Romo K.H. Muhammad Salamun Ahmadi dan Bu Nyai Hj. Mahmudah. Madrasah Aliyah didirikan untuk membentuk generasi yang qur'ani, berakhlaqul karimah, berwawasan global (visi madrasah).

Mengacu pada hadits خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ artinya, “sebaik-baik diantara kamu semua yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 November 2022

System pendidikan yang di gunakan di MA plus Al Ishlah ini menggunakan perpaduan kurikulum antara nasional dan yayasan, jadi selain mata pelajaran yang secara nasional ada tambahan juga mata pelajaran dari yayasan seperti tadribul kitab, aswaja dan tahfidz dan sekolah dimulai dari pagi. Untuk tahfidz di mulai sebelum jam mata pelajaran umum yakni mulai pada pukul 06.30 sampai dengan 07.30, kecuali hari senin karena sekolah mengadakan upacara bendera dan juga hari minggu.

Untuk metode pembelajaran disini sepenuhnya di serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena mengacu dari kurikulum untuk mata pelajaran memang berbeda materinya dan yang bisa di kembangkan oleh guru masing-masih, contohnya ada beberapa pelajaran yang membutuhkan praktek menggunakan metode proyektor, menggunakan student centre dan aa juga yang menggunakan metode ceramah, kemudian di MA Al Islah ini untuk tahfidznya menggunakan metode sorogan guna untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

MA Tahfidz Al Qur`an Plus Al Ishlah Adalah Salah Satu Satuan Pendidikan Dengan Jenjang MA di Tambakmas, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun, Jawa Timur. Dalam Menjalankan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 November 2022

Kegiatannya, Mas Tahfidz Al Qur`An Plus Al Ishlah Berada di Bawah Naungan Kementerian Agama.

Alamat MA Tahfidz Al Qur`An Plus Al Ishlah Beralamat Di Jl. Tanjung Dusun Tambakmas RT 24 RW 02, Kec. Kebonsari Kab. Madiun Jawa Timur.

Di sekitar lingkungan Madrasah Aliyah terdapat beberapa lembaga pendidikan kurang lebih 100 m ada MTS Al-Ishlah dan baratnya Pondok Pesantren Al-Ishlah dan 700 m ada TK Dharma Wanita dan SDN Tambakmas 1 & 4.

### 3. Visi Misi dan Tujuan

#### a. Visi MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al Ishlah

Mewujudkan generasi Qur'ani berakhlakul karimah berwawasan global, tampil dan berbudaya lingkungan.

#### b. Misi MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al Ishlah

- 1) Mengembangkan madrasah sebagai tempat pendidikan yang menghasilkan generasi yang menghafal, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan kesadaran disiplin, tanggung jawab, berbudi pekerti luhur dan menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Meningkatkan kesadaran untuk menguasai informasi dan teknologi.

- 4) Membekali peserta didik kemampuan dan ketrampilan untuk hidup mandiri.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat untuk mendukung optimalisasi kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al Ishlah adalah

- 1) Membentuk lembaga berbasis pesantren
- 2) Menyiapkan generasi abad-21
- 3) Membentuk lingkungan adiwiyata
- 4) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlakul karimah
- 5) Menyiapkan generasi Qur'ani untuk menghadapi tantangan masa depan

Dengan harapan anak-anak bisa mengembangkan minat dan bakatnya di MA Al-Islah, dan memaksimalkan sarana dan pra sarana yang sudah di sediakan oleh sekolah diantaranya MTQ, Jahit, Muhadloroh dll.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 November 2022

kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.

5. Sarana Pra Sarana MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun

**Tabel 4.1** Sarana Pra Sarana

NO	JENIS BARANG	Milik				Bukan milik
		Baik	Rusak	Rusak berat	Sub jumlah	
1.	Ruang Kelas		3		3	
2.	Ruang Perpustakaan		1		1	
3.	Laboratorium		-		-	
4.	R. Kepala Sekolah		1		1	
5.	Ruang Guru		1		1	
6.	Ruang Komputer		1		1	
7.	Tempat Ibadah		1		1	
8.	Ruang UKS		1		1	
9.	K. Mandi / WC Guru		1		1	
10.	K. Mandi / WC Siswa		2		2	
11.	Gudang		1		1	
12.	T. Bermain / T. Olga		1		1	

Sarana prasarana di MA Tahfidz ini bagi saya sudah memadai dengan baru berdirinya belum lama dan ini juga masih proses pembangunan lantai 2. Selain itu yang masih proses yakni ruang laboratorium.<sup>4</sup>

#### 6. Keadaan Guru

Bapak ibu guru adalah sebutan untuk tenaga pengajar yang ada disekolah MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah Tambakmas. Tugas utamanya yaitu membantu mengajar para siswa-siswi yang mukim dipondok atau pun laju, bapak ibu guru di MA Tahfidz ini terdiri dari bapak kyai, ibu nyai, dan para santriwati yang senior. Jadi hampir semua bapak ibu guru disini alumni pondok pesantren al-ishlah, yang dirasa mampu untuk mengajar para siswa-siswi. Pengangkatan bapak ibu guru ini pun tidak sembarangan, akan tetapi melalui banyak pertimbangan bahkan ada juga yang langsung ditunjuk oleh pakkyai dan bu nyai karena sudah terlalu lama mengabdikan di pondok al-ishlah.

Adapun jumlah keseluruhan tenaga pengajar di MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah yaitu sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 1 pak kyai 1 ibu nyai 13 bapak guru dan 12 ibu guru. Karena MA Tahfidz Al-Qur'an plus Al-Ishlah ini berdirinya dibawah naungan yayasan pondok jadi semua guru MA selain mengajar siswa-siswi juga

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 November 2022

mengikuti acara yang diselenggarakan pondok misalnya: Haflah Akhirussanah yang di laksanakan setiap setahun sekali. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga hubungan antara alumni dengan kyainya.

Dari sekian banyak bapak ibu guru tersebut, mayoritas dari mereka adalah lulusan sarjana dari IAIN Ponorogo da nada juga yang masih dalam kuliah. Akan tetapi ada beberapa yang tidak sarjana, meskipun demikian kemampuannya dalam ilmu agama tak kalah juga dengan bapak ibu guru yang sarjana, ilmunya sama-sama memadai. Sehingga, sangatlah pantas jika beliau-beliau menjadi tenaga pengajar.<sup>5</sup>

Tenaga Pendidikan MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun

**Tabel 4.2** Tenaga Pendidik

No	Nama	Pend.	Jab.	Status	Mapel
1.	Arifin,S.Pd	S-1	Kepsek	GTY	B. Arab
2.	K.H M. Salamun	-	Guru	GTY	T.Kitab
3.	Ibu Nyai Mahmudah	-	Guru	GTY	Tahfidz
4.	Nailin Ni'mah	-	Guru	GTY	Tahfidz
5.	Atsniy Faizatin N.	-	Guru	GTY	Tahfidz
6.	Jannatil Firdausi	-	Guru	GTY	Tahfidz

<sup>5</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 november 2022



	N.				
7.	Drs. Soimin, M.Pd.I	S-2	Guru	GTT	Sejarah
8.	Sujarwo, S.Pd.I	S-1	Bndahra	GTY	Aswaja
9.	Muhammad Yasin	SLTA	Guru	GTY	Fiqih
10.	Rijalul H, S.Pd	S-1	Guru	GTY	PJOK
11.	Agus Prasetyo, S.Pd	S-1	Guru	GTY	Ekonomi
12.	Anjarwati, S.Pd	S-1	Guru	GTY	B.Ingggris
13.	Drs. Suyitno	S-1	Guru	GTY	PKN
14.	Eri Masrur, M.Pd.I	S-2	Guru	GTY	Geografi
15.	Hartini, S.Pd.I	S-1	Guru	GTY	Qurdis
16.	Ibnu Widayat, S.Pd.I	S-1	Wa Kur	GTY	Fiqih
17.	Wulan N. F, S.Si	S-1	Operator	GTY	Matemat ika
18.	Koirul P, S.Pd.I	S-1	Guru	GTY	Akidah
19.	Riska Azun Z, S.Pd.I	S-1	Guru	GTY	B.Ingggris
20.	Diena N.Z, S.Pd	S-1	Guru	GTY	Biologi
21.	Ulya S, S.Pd.I	S-1	Guru	GTY	Seni Budaya
22.	Drs.H.Riyanto, M.Pd.I	S-2	Guru	GTY	Aswaja
23.	M. Abdul Karim	MA	Guru	GTY	SKI

24.	M. Zidnii Fawaaaid	MA	Guru	GTY	B.Indone sia
25.	Hindun Binti , S.Si	S-1	Guru	GTY	Fisika
26.	Ridho Prayogo	MA	Kebon	PTY	-
27.	Vanzha Rio P.	MA	Staff TU	PTY	-

### 7. Keadaan Siswa

Pada Awal berdiri siswa siswi Madrasah Aliyah berjumlah 17 anak. Siswa siswi MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah terdiri 2 golongan yakni santri mukim dan laju. Adapun yang menghafal Al-Qur'an mayoritas siswa putri, persentase siswa-siswi yang mukim dan laju adalah 80% mukim dan 20% laju.<sup>6</sup> Dan pada tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan yakni:

**Tabel 4.3** Tahun Pelajaran 2021/2022

Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah			TOTAL
Jmlh rombel	L	P	Jmlh rombel	L	P	Jmlh rombel	L	P	Jmlh rombel	L	P	
1	15	17	1	13	16	1	10	9	3	38	42	80

<sup>6</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 16 Oktober 2023

## Tahun Pelajaran 2022/2023

Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah			TOTAL
Jmlh rombel	L	P	Jmlh rombel	L	P	Jmlh rombel	L	P	Jmlh rombel	L	P	
1	9	22	1	15	16	1	13	16	3	37	54	91

## Tahun Pelajaran 2023/2024

Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah			TOTAL
Jmlh rombel	L	P	Jmlh rombel	L	P	Jmlh rombel	L	P	Jmlh rombel	L	P	
1	11	19	1	10	22	1	15	17	3	36	58	94

**B. Deskripsi Data Khusus**

Penelitian ini guna mengamati dan juga mengetahui implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. Penambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari

peneliti, wawancara dimulai pada tanggal 10 Mei 2023 sampai dengan 16 Mei 2023.<sup>7</sup>

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun, Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun, Bagaimana evaluasi model sorogan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. Data utama dari penelitian ini diambil dari wawancara kepada kepala sekolah, dan guru yang dilakukan pada 10 Mei 2023 sampai dengan 16 Mei 2023.

Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. Data yang diperoleh melalui wawancara didukung dengan catatan lapangan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta adanya dokumentasi berupa foto. Hasil penelitian disajikan berdasarkan pernyataan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 16 Oktober 2023

## **1. Proses pelaksanaan kegiatan metode sorogan hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun**

Pelaksanaan kegiatan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi atau menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

8

Jalannya sebuah program atau acara dibutuhkan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan dan juga evaluasi untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan. Perencanaan yang matang dibutuhkan sebagai pedoman jalannya sebuah program. Apalagi program metode sorogan hafalan Al-Qur'an yang mana sudah menjadi program madrasah. Program metode sorogan hafalan Al-Qur'an 30 juz pada awalnya merupakan program unggulan untuk meningkatkan mutu hafalan siswa, sehingga dalam hal perencanaan diserahkan langsung kepada ustadz pengajar Al-Qur'an sekaligus sebagai pembimbing bacaan serta hafalan siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Arifin kepala sekolah MA Al Ishlah mengenai latar belakang penerapan metode sorogan dalam proses menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“ Metode sorogan termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna sebab siswa

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di MA Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun

akan merasakan hubungan khusus terhadap guru, terutama ketika akan menghafalkan Al-Qur'an dihadapan guru atau pembimbing. Selain mendapat bimbingan dan arahan langsung mereka juga dapat dievaluasi dan dilihat perkembangan hafalannya dari satu surat ke surat berikutnya oleh pembimbingnya sendiri. Dalam situasi demikian akan terjalin komunikasi yang baik sehingga meninggalkan kesan pada setiap siswa untuk terus meningkatkan hafalannya. Hal tersebut yang melatar belakangi penerapan metode sorogan dalam proses menghafal di sekolah ini mbak.”<sup>9</sup>

Terkait proses metode sorogan hafalan al-Qur'an, ungkapan yang sama juga diutarakan oleh Ibu Nyai Mahmudah selaku pembimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“Model pembelajaran Al-Qur'an dengan sorogan merupakan suatu proses kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an dengan cara ustadz atau pembimbing menyampaikan materi kemudian siswa menyodorkan hafalan yang mereka hafalkan. Sehingga interaksi antara guru atau pembimbing hafalan dengan siswa terjalin dengan baik. Dan juga siswa lebih aktif, lebih menguasai tajwid dan maharijul al-hurufnya atas pendampingan secara langsung dari ustadz, siswa akan lebih cepat faham tentang tajwid dan lebih cepat menguasai hafalan yang akan disetorkan”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 November 2022

<sup>10</sup> Hasil wawancara ibu nyai 05 November 2022

Metode sorogan termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna sebab, siswa akan merasakan hubungan khusus, terutama ketika akan menghafalkan al-Qur'an dihadapan guru atau pembimbing. Selain mendapat bimbingan dan arahan langsung, mereka juga dapat dievaluasi dan dilihat perkembangan hafalannya dari satu surat ke surat berikutnya oleh pembimbingnya sendiri. Dalam situasi demikian akan terjalin komunikasi yang baik sehingga meninggalkan kesan pada setiap siswa untuk terus meningkatkan hafalannya.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran di MA Al Islah untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dilihat dari hasil wawancara. Berikut dari pemaparan dari Kepala sekolah Bapak Arifin mengenai proses pelaksanaan menghafal dengan metode sorogan di sekolah:

“Terkait proses pelaksanaan pertama dari waktu dulu, di lakukan setiap hari mulai pada pukul 06.30 sampai dengan 07.30, kecuali hari senin karena sekolah mengadakan upacara bendera dan juga hari minggu, kegiatan menghafal ini di bombing langsung oleh ibu nyai dan juga di bantu oleh beberapa ustadz dan ustadzah yang sudah di berikan amanah untuk membimbing para siswa untuk menghafal. Mengenai kegiatan tahfidz tersebut siswa di beri buku saku guna untuk memantau sejauh mana perkembangan menghafal siswa.”

Terkait waktu pelaksanaan metode sorogan hafalan Al-Qur'an ustadzah Riska Azun Zariyah,

S.Pd.I selaku pembimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“Pelaksanaan metode sorogan hafalan Al-Qur'an disini sangat singkat sih waktunya, tapi sebisa mungkin kami maksimalkan untuk membimbing para siswa agar mampu menghafal dengan baik dan benar. Metode sorogan dalam menghafal menurut saya sangat efektif karena pembimbing atau guru dapat mengoreksi kesalahan dan bisa membantu membenarkan satu per satu kesalahan menghafal pada siswa. Apa lagi dengan diadakannya buku saku siswa itu sangat membantu, sehingga kesalahan di hari sebelumnya bisa terpecahkan.”

Dari wawancara tersebut dapat diketahui mengenai tujuan pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah agar terjalin hubungan yang harmonis antara ustadz atau pembimbing dengan siswa, agar siswa lebih cepat hafal, supaya bisa memperlancar hafalan siswa dengan cara mengulang-ulang ayat yang hafal, untuk lebih bisa mengawasi siswa dan membimbing setiap siswa dalam proses menghafal

## **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun**

Faktor pendukung penerapan metode sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun adanya fasilitas yang memenuhi,



dukungan penuh dari keluarga sekolah serta teman-teman seangkatan, serta adanya dukungan langsung dari pembimbing. Hal ini seperti hasil wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“ Mengenai faktor pendukung proses hafalan disini diberikan berbagai fasilitas mbak, seperti di sediakannya Al-Qur’an, tempat, buku saku siswa juga pembimbing yang siap untuk membimbing siswa dalam menghafal. Dengan adanya fasilitas tersebut siswa dapat dikondisikan karena fasilitas itu suatu hal yang penting yang dapat mendukung proses belajar mengajar mbak.”<sup>11</sup>

Strategi yang dilakukan ustadzah dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur’an sangatlah beragam seperti: sebelum memberikan pembelajaran metode sorogan, terlebih dahulu mengajak santri untuk berdoa supaya terus tersambung sanadnya dan mendapat barokah para masyayikh. Selain itu, strategi yang dilakukan setelah berdoa, kemudian lanjut sorogan ke bu nyai atau ustadzah satu persatu dengan halaman sebelumnya dan ditambah satu kaca supaya hafalan sebelumnya lebih lancar. Selain itu, strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman tajwid terhadap santri yang sudah Al-Qur’an dan Juz ‘Ammah. Sehingga bacaanya sesuai dengan kaidah yang ada pada pedoman tajwid.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara kepala sekolah 05 November 2022

Ungkapan yang sama juga diutarakan oleh ustadz Riska Azun Zariyah, S.Pd.I selaku pembimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“ Dengan adanya fasilitas yang disediakan sangat membantu mempermudah siswa untuk menghafal, misalnya adanya buku pegangan/buku saku untuk menghafal membantu dalam mengoreksi sampai mana hafalan siswa tersebut. Dengan adanya fasilitas tersebut maka apa yang diajarkan ustadz akan lebih faham dan ini sangat mendukung hafalan siswa. Seperti buku hafalan siswa dikasih sendiri-sendiri untuk mendukung hafalan. Sehingga, siswa dapat menyetorkan hafalan dan yang belum dapat pangilan untuk menyetorkan hafalan siswa dapat belajar sendiri dengan fasilitas buku yang mereka miliki.”<sup>12</sup>

Setiap program yang dijalankan pasti akan menemui batu sandungan yang akan menghambat jalannya sebuah program. Program hafalan Al-Qur'an ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dari hasil wawancara dengan Krepala Sekolah Bapak Arifin mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan, adalah sebagai berikut

“ Hambatan yang ada saat proses pembelajaran kurangnya dukungan dari orang tua utamanya

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara Ibu Riska pembimbing 07 November 2022

dari teman sekitar sehingga siswa-siswi waktu sorogan ada yang tidak menambah hafalan, akan tetapi disini ibu nyai dan ustadzah pembimbing sangat memahami karena memang masih anak sekolah yang tugasnya tidak hanya menambah hafalan saja, ada juga tugas dari sekolah formal. Dan kalau hari berikutnya belum juga menambah maka ibu nyai atau ustadzah pembimbing akan menanyai dan memberi nasihat supaya lebih semangat lagi dalam menghafal.”

Dari hasil wawancara tersebut kendala yang paling utama dari siswa itu sendiri, karena keaktifannya berkurang serta semangatnya berkurang sehingga mempengaruhi proses pembelajaran, dan faktor waktu serta dari setiap siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda mengenai kemampuan membaca serta menghafal al-Qur'an.<sup>13</sup> Maka dapat diketahui solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua guna untuk membantu mensupport para anaknya, juga membiasakan para siswa dalam memenege-men waktu dengan baik, serta mengingatkan santri agar lebih aktif dalam belajar.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara Bapak Arifin 05 November 2022

### **3. Evaluasi model sorogan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun**

Hasil merupakan perolehan suatu ketika proses telah dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang. cara atau tindakan yang dilakukan sebagai acuan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan pola yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi menempati posisi evaluasi yang terpenting untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlahakan berhasil bila menggunakan strategi yang tepat. Hal ini seperti hasil wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“ Evaluasi yang di lakukan oleh guru disini menggunakan evaluasi pembelajaran sumatif dan formatif, yakni ketikan pembelajaran berlangsung maupun ketika ada ulangan. Untuk mengevaluasi metode sorogan tahfidz digunakan dengan tujuan untuk lebih mengenal kompetensi anak dalam hafalannya masing-masing, ketika bacaannya atau hafalannya belum lancar, belum benar siswa diminta untuk membaca lagi jadi di tekankan kepada bacaannya agar lebih benar dahulu sebelum menghafal”

Pendapat yang lain juga di sampaikan oleh ustadzah Riska Azun Zariyah, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

“ Strategi yang dilakukan ustadzah dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur’an sangatlah beragam seperti: sebelum memberikan pembelajaran metode sorogan, terlebih dahulu mengajak santri untuk berdoa supaya terus tersambung sanadnya dan mendapat barokah para masyayikh. Selain itu, strategi yang dilakukan setelah berdoa, kemudian lanjut sorogan ke bu nyai atau ustadzah satu persatu dengan halaman sebelumnya dan ditambah satu kaca supaya hafalan sebelumnya lebih lancar. Selain itu, strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman tajwid terhadap santri yang sudah Al-Qur’an dan Juz ‘Amma. Sehingga bacaanya sesuai dengan kaidah yang ada pada pedoman tajwid.”<sup>14</sup>

Peran ustadzah sebagai guru di MA Tahfidz Al-Qur’an Plus Al-Ishlahsangatlah penting dalam mengembangkan kualitas metode sorogan, oleh sebab itu seorang ustadzah harus bisa memberikan pengarahan dan dukungan penuh terhadap model pembelajaran yang digunakan. Bagi santri pembelajaran yang dilakukan ustadzah juga harus bisa memb/erikan pembaharuan maksimal agar santri bisa dengan leluasa mengembangkan potensi dirinya dengan baik ketika membaca Al-Quran. Selain itu, santri bisa menerapkan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara Ibu Riska pembimbing 07 November 2022

metode sorogan ketika berada di pondok maupun di rumah.

Dengan adanya metode sorogan ini siswa tumbuh semangat dalam mengulang-ulang ayat, karena jika tidak mengulang-ulang maka ketika sorogan ke bu nyai hafalannya tidak akan lancar dan harus mengulang lagi keesokan harinya.

### **C. Pembahasan**

Bedasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang di lakukan mengenai Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. Maka dapat di identifikasikan sebagai berikut

#### **1. Proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun**

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan, dan didapatkan melalui wawancara dengan infroman, observasi serta dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi mengenai Proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun

Pelaksanaan kegiatan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi atau menggerakkan

orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.<sup>15</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu program yang banyak sekali ditemukan di berbagai lembaga formal maupun non-formal. Menghafal Al-Qur'an sangatlah mudah dilakukan dan dilaksanakan oleh setiap orang dengan menggunakan metode yang menurut mereka mudah. Di setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an pastilah berbeda-beda dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an.<sup>16</sup> Mengenai program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan.

Proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan Al-Qur'an di mulai pada pukul 06.30 sampai dengan 07.30, di awali bunyai membuka dengan do'a dan di lanjutkan maju satu persatu sesuai nomor urut begitu terus sampai selesai. Jika hafalan belum lancar maka akan diulangi keesokan harinya, setelah jam pelajaran sudah habis maka pembelajaran di akhiri dengan d'oa oleh ibu nyai. Setelah

---

<sup>15</sup> Ritma Febriantingtyas, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 38.

<sup>16</sup> Safiruddin Al Baqi dkk, "Metode Ritme Otak Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo," *Jurnal Ma'alim Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2022), 109-110.

berdo'a santri langsung kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

selanjutnya hafalan santri di mulai dengan maju satu per satu, santri yang lainnya membaca dengan bin nadzor secara berulang-ulang supaya cepat dalam menghafal semakin lancar hafalannya.

Pelaksanaan metode sorogan hafalan Al-Qur'an waktunya sangat singkat, tapi sebisa mungkin maksimalkan untuk membimbing para siswa agar mampu menghafal dengan baik dan benar. Metode sorogan dalam menghafal sangat efektif karena pembimbing atau guru dapat mengoreksi kesalahan dan bisa membantu membenarkan satu per satu kesalahan menghafal pada siswa. Apa lagi dengan diadakannya buku saku siswa itu sangat membantu, sehingga kesalahan di hari sebelumnya bisa terpecahkan. Perlu ditambahkan bahwa metode sorogan telah memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dibuktikan dengan tingkat kelancaran dan kefasihan para santri yang dimiliki.<sup>17</sup>

Metode sorogan termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna sebab

---

<sup>17</sup> Muhammad Musoddiqin, "Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah," *Jurnal Ulumuddin*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2017), 61-62.



siswa akan merasakan hubungan khusus terhadap guru, terutama ketika akan menghafalkan Al-Qur'an dihadapan guru atau pembimbing. Selain mendapat bimbingan dan arahan langsung mereka juga dapat dievaluasi dan dilihat perkembangan hafalannya dari satu surat ke surat berikutnya oleh pembimbingnya sendiri. Dalam situasi demikian akan terjalin komunikasi yang baik sehingga meninggalkan kesan pada setiap siswa untuk terus meningkatkan hafalannya. Hal tersebut yang melatar belakangi penerapan metode sorogan dalam proses menghafal.

Metode sorogan yakni metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan antara murid bersama ustadz, melainkan juga antara siswa dengan siswa lainnya. Dengan Metode sorogan ini, siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata perkata. Inilah yang memungkinkan siswa menguasai kandungan kitab baik menyangkut konsep dasarnya maupun konsep-konsep detailnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari A. Fatah Yasin dalam bukunya Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, beliau menjelaskan model sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan

seorang guru atau kyai, kemudian kiai mendengarkan dan menunjukan kesalahannya.<sup>18</sup>

Model pembelajaran Al-Qur'an dengan sorogan merupakan suatu proses kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an dengan cara ustadz atau pembimbing menyampaikan materi kemudian siswa menyodorkan hafalan yang mereka hafalkan. Sehingga interaksi antara guru atau pembimbing hafalan dengan siswa terjalin dengan baik. Tujuan pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah agar terjalin hubungan yang harmonis antara ustadz atau pembimbing dengan siswa, agar siswa lebih cepat hafal, supaya bisa memperlancar hafalan siswa dengan cara mengulang-ulang ayat yang hafal, untuk lebih bisa mengawasi siswa dan membimbing setiap siswa dalam proses menghafal. Untuk mencapai kematangan moral dan agama anak, penting di kembangkan model pendidikan melalui kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh seluruh siswa.<sup>19</sup>

Dengan metode ini dapat memperlancar bacaan, pembimbing lebih bisa mengawasi siswanya, kesabaran para ustadz atau pembimbing dalam membimbing para siswanya,

---

<sup>18</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 245.

<sup>19</sup> Safiruddin Al Baqi dkk, "Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Anak Sejak Dini," *Jurnal Prosiding*, 2021. 182

ketekunan dan keuletan para siswa dalam mengikuti sorogan, siswa lebih aktif, lebih menguasai tajwid dan maharijul al-hurufnya atas pendampingan secara langsung dari ustadz, siswa akan lebih cepat faham tentang tajwid dan lebih cepat menguasai hafalan yang akan disetorkan. Menjadikan siswa lebih aktif untuk belajar, dan cepat paham karena para siswa setoran dengan menggunakan metode sorogan sehingga dapat langsung di awasi oleh ustadz atau pembimbing. Lebih ke proses (pelaksanaannya) jika satu atau dua anak itu mampu yaa dilaksanakan semampunya atau sebisannya. Dari setiap ustadz pun mengetahui setiap kemampuan anak dan pendukung untuk mengetahui bacaan setiap siswa.

2. **Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun**

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan, dan didapatkan melalui wawancara dengan infroman, observasi serta dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi mengenai Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah.

Dalam menjalankan program apapun suatu saat akan menemukan kendala atau penghambat program tersebut. Sehingga pelaksana program hendaknya dapat mengantisipasi untuk mencari jalan keluar dari hambatan yang ada guna menyelamatkan program tersebut.<sup>20</sup> Apa lagi program hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung yang mengiringi pelaksanaan program. Berdasarkan penelitian dalam penerapan metode sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah ada faktor pendukung dalam proses penerapan metode sorogan, diberikan berbagai fasilitas, seperti di sediakannya Al-Qur'an, tempat, buku saku siswa juga pembimbing yang siap untuk membimbing siswa dalam menghafal. Dengan adanya fasilitas tersebut siswa dapat dikondisikan karena fasilitas itu suatu hal yang penting yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

Dalam melancarkan proses penerapan metode sorogan di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah adalah memungkinkan seorang ustadzah untuk mengawasi, menulis, dan membimbing secara maksimal kepada siswa.

---

<sup>20</sup> Muhammad Musoddiqin, "Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah," *Ulumuddin*, No. 1 (Juni, 2017), 65.

Selain itu setiap siswa diajak langsung sehingga dapat diketahui secara pasti kemampuannya dan jika ada kesulitan akan segera ditangani. Sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung seperti fasilitas-fasilitas yang ada di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun membuat proses penerapan metode sorogan berjalan dengan lancar dan baik.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa proses penerapan metode sorogan di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah mendapat dukungan dari madrasah dan yayasan baik pembimbing metode sorogan hafalan Al-Qur'an maupun siswa-siswi yang mengikuti hafalan Al-Qur'an karena melalui metode sorogan menjadikan kegiatan metode sorogan hafalan Al-Qur'an berjalan dengan lancar. Kerjasama antara ustadzah pembimbing dengan siswa akan menciptakan proses kegiatan yang lancar dan baik. Selain itu, setelah siswa diketahui lebih cepat dalam memahami pelafalan maharijul hurufnya, semua warga madrasah ikut mendukung dalam proses penerapan metode sorogan dan dibuatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang proses penerapan metode sorogan hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah seperti menambah kitab-kitab yang dibutuhkan untuk memudahkan siswa memahami tajwid,

maharijul huruf serta mempermudah hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan adanya warga madrasah yang mendukung dalam penerapan metode sorogan hafalan Al-Qur'an berharap memperbaiki dan menambah hafalan Al-Qur'an siswa melalui sarana prasarana yang memadai. Menyetorkan hafalan ke guru itu sangat penting, menghafal Al-Qur'an tanpa di setorkan kepada guru itu kurang lengkap. Belajar dari nabi Muhammad yang derajatnya tinggi masih menggurukan bacaanya terhadap malaikat jibril. Karena seseorang kalau mengaji harus ada guru dan sanadnya, sanad disini ibarat kabel kalau kabelnya nyambung sama pusat listriknya lampu akan menyala. Maka Al-Qur'an tidak bias mensyafa'ati Fungsi seorang guru di sini adalah untuk mengetahui kesalahan dalam bacaan, menyambungkan sanad sampai ke nabi Muhammad juga dapat memberi semangat ketika mengalami masa futur.

Di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun dalam hasil penelitian bawasannya mengenai menyetorkan hafalan dengan ibu nyai atau ustadzah pembimbing menjadikan siswa lebih aktif untuk menghafal, karena para siswa menyetorkan hafalan dengan menggunakan metode sorogan sehingga dapat langsung di awasi oleh ibu nyai atau ustadzah pembimbing. Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis

bahwa seorang pembimbing hafalan Al-Qur'an dapat menjadi faktor pendukung hafalan siswa karena memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada pembimbing hafalan bertujuan untuk membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan. Baik itu kesalahan yang ringan maupun yang berat, atau barangkali ada ayat yang atau kalimat yang terlewat. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam proses pelaksanaan metode sorogan hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. Hambatan yang ada saat proses pembelajaran kurangnya dukungan dari orang tua seperti halnya kurangnya motivasi dari orang tua, karena setiap hari siswa tidak bertemu dengan orang tua secara langsung, terutama yang mukim di pondok, peran orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal akan menentukan keberhasilan bagi hafalan anak-anaknya. Dan juga faktor dari teman sekitar pada waktu menambah hafalan ada yang tidak menambah hafalan, melainkan bermain dengan temannya. Akan tetapi disini ibu nyai dan ustadzah pembimbing sangat memahami karena memang masih anak sekolah yang tugasnya tidak hanya menambah hafalan saja, ada juga tugas dari sekolah formal. Dan kalau hari berikutnya belum juga menambah maka ibu nyai atau ustadzah pembimbing akan menanyai dan memberi nasihat supaya lebih

semangat lagi dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Ritma Febriantingtyas dalam Skripsinya *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*, mengenai proses penerapan metode sorogan di sekolah adalah memungkinkan seorang ustadz untuk mengawasi, menulis, dan membimbing secara maksimal seorang santri. Selain itu setiap siswa diajak langsung sehingga dapat diketahui secara pasti kemampuannya dan jika ada kesulitan akan segera ditangani. Sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung seperti fasilitas-fasilitas yang ada di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun membuat proses penerapan metode sorogan berjalan dengan lancar.<sup>21</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa waktu yang digunakan dalam penerapan metode sorogan hafalan Al-Qur'an sangat efektif. Karena kegiatan ini berada di awal pelajaran atau jam pagi, sehingga masih fress energi dan ingatannya. Karena sekolah dibawah naungan yayasan jadi lebih mudah jika waktu sorogan dimasukkan jam pelajaran di awal. Waktu dan energi adalah faktor penting dalam proses kegiatan karena jika tidak

---

<sup>21</sup> Ritma Febriantingtyas, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).



terkontrol antara waktu dan energi siswa maupun dengan pembimbing akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam pembelajaran. Ibu nyai dawuh bahwa “disini bukan siapa cepat dalam menyelesaikan hafalannya, akan tetapi siapa yang paling istiqomah menyetorkan hafalannya”. Karena siapa yang istiqomah menghafal dan menikmati prosesnya maka akan berhasil di kemudian harinya.

3. **Evaluasi model sorogan Al-Qur’an di MA Tahfidz Al-Qur’an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun**

Dari keterangan yang sudah dipaparkan di atas, penulis mencoba merangkai penjelasan tentang Evaluasi model sorogan Al-Qur’an di MA Tahfidz Al-Qur’an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu saja harus ada sebuah evaluasi, evaluasi dilakukan guna untuk memantau melihat hasil proses belajar mengajar, serta untuk mengetahui seberapa tercapainya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di lakukan. Apabila tidak ada evaluasi, maka pembelajaran tidak dapat diukur seberapa keberhasilannya.

Seperti halnya di MA Tahfidz Al-Qur’an Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun dalam memantau dan mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam menghafal dan juga

melakukan evaluasi. Evaluasi yang di lakukan oleh guru disini menggunakan evaluasi pembelajaran sumatif dan formatif, yakni ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika ada ulangan. Untuk mengevaluasi metode sorogan tahfidz digunakan dengan tujuan untuk lebih mengenal kompetensi anak dalam hafalannya masing-masing, ketika bacaannya atau hafalannya belum lancar dan benar sesuai kaidah yang dipakai maka siswa diminta untuk membaca kembali. Hal ini benar-benar di tekankan kepada siswa supaya bacaannya benar sebelum menghafal.

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui tingkat kebenaran, kelancaran, dan apakah sudah sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kegiatan evaluasi tersebut di lakukan secara langsung dan keseluruhan dengan cara menyimak hafalan santri setiap kenaikan juz ada ujiannya tersendiri. Jika materi pembelajaran yang di pelajari dalam tatap muka dianggap telah dikuasai dengan baik oleh santri, kegiatan materi pembelajaran dapat di lanjutkan. Dengan demikian kegiatan evaluasi di lakukan sewaktu-waktu, jika menuntut kyai atau ustadz

diperlukan untuk mengecek materi-materi yang dipelajari beberapa pertemuan yang lampau.<sup>22</sup>

Strategi yang dilakukan ustadzah dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an sangatlah beragam seperti: sebelum memberikan pembelajaran metode sorogan, terlebih dahulu mengajak santri untuk berdoa supaya terus tersambung sanadnya dan mendapat barokah para masyayikh. Selain itu, strategi yang dilakukan setelah berdoa, kemudian lanjut sorogan ke bu nyai atau ustadzah satu persatu dengan halaman sebelumnya dan ditambah satu kaca supaya hafalan sebelumnya lebih lancar. Selain itu, strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman tajwid terhadap santri yang sudah Al-Qur'an dan Juz 'Amma. Supaya ilmu tajwidnya benar-benar tertanam tidak asal membaca.

Dan setiap akhir setoran ibu nyai beserta ustadzah selalu memberi motivasi atau nasihat kepada siswa yang menghafal Al-Qur'an supaya diluruskan niatnya dan ditambah semangatnya, karena seorang menghafal Al-Qur'an itu pilihan yang harus menjaga kalamulloh dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>22</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 245.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran metode sorogan di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan. Metode sorogan menjadikan siswa lebih aktif untuk belajar, dan cepat paham karena para siswa setoran dengan menggunakan metode sorogan langsung di awasi oleh ustadz atau pembimbing.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode sorogan di MA Tahfidz Al-Qur'an Plus Al-Ishlah

- a. Faktor pendukung

Sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung dan juga adanya warga madrasah yang mendukung dalam penerapan metode sorogan hafalan Al-Qur'an berharap memperbaiki dan menambah hafalan Al-Qur'an siswa melalui sarana prasarana yang memadai.

- b. Faktor penghambat

Hambatan yang ada saat proses hafalan yakni kurangnya dukungan dari orang tua, karena setiap hari siswa tidak bertemu dengan orang tua secara langsung, terutama yang mukim di

pondok, peran orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal akan menentukan keberhasilan bagi hafalan anak-anaknya. Dan juga faktor dari teman sekitar, pada waktu menambah hafalan ada yang tidak menambah hafalan, melainkan bermain dengan temannya, kurangnya manajemen waktu dengan baik.

3. Evaluasi dalam metode sorogan tahfidz digunakan dengan tujuan untuk lebih mengenal kompetensi anak dalam hafalannya masing-masing, ketika bacaannya atau hafalannya belum lancar dan benar sesuai kaidah yang dipakai maka siswa diminta untuk membaca kembali. dalam hasil penelitian bawasannya mengenai menyetorkan hafalan langsung kepada ibu nyai atau ustadzah pembimbing menjadikan siswa lebih aktif untuk menghafal, karena para siswa menyetorkan hafalan dengan menggunakan metode sorogan sehingga dapat langsung diawasi oleh ibu nyai atau ustadzah pembimbing.

## **B. Saran**

1. Kepada ustadz pendamping sebaiknya selalu memberikan motivasi yang bisa membangun semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an tanpa mengenal rasa lelah karena tirakat dalam kebaikan itu penting demi masa depan mereka.
2. Kepada seluruh tenaga pendidikan di MA ikut serta memotivasi, memberi dukungan penuh terhadap

siswa terutama yang menghafal Al-Qur'an supaya terus semangat dalam menuntut ilmu.

3. Sebaiknya setiap siswa-siswi menyadari akan pentingnya menuntut ilmu terutama menghafal Al-Qur'an karena jika perempuan suatu kelak akan menjadi madrasah pertamanya anaknya dan laki-laki akan menjadi kepala keluarga yang harus bisa membina dalam kebaikan didunia sampai kelak di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, Safiruddin dkk. “Menumbuhkan Karakter Qur’ani Pada Anak Sejak Dini.” *Jurnal Prosiding*, 2021: 175-186.
- Al Baqi, Safiruddin dkk. “Metode Ritme Otak Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo.” *Jurnal Ma’alim Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2022: 107-118.
- Al-Ghorumy, Abu Najibullah Saiful Bahri. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Kudus: Buya Barokah Kudus, 2013.
- Al-Hasani, Muhammad Ibn ‘Alawi Al-Maliki. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Ringkasan Kitab al Itqan Fi ‘Ulum Al-Qur’an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Al-Makhtum, Saied. *Karantina Hafal Al-Qur’an Sebulan*. Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Cepi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Az-Zarnuji, Syaikh. *Terjemah Ta’lim Muta’allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Badwilan, Ahmad Salam. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an, terj. Rusli*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Basri, Hasan,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surakarta: Media Insani Publishing, 2015.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Effendi, Muklishon. *Ilmu Pendidikan*. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2006).
- Febrianingtyas, Ritma. *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugraha. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Habibah, Azizatul. *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shoraf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Rasail, 2005.
- Khan, Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan*, (Matheos Nalle, Penerjemah). Jakarta: Obor Indoneisa, 2003.
- Musoddiqin, Muhammad dkk. *Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah*. jurnal ulumuddin, Vol. 7, No. 1, juni 2017.



- Mustofa, Bisri dan Tin Tisnawati. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*. Semarang: Gyyas Putra, 2009.
- Nasrulloh. Lentera Qur'ani. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam, terjemah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.
- Qaradhawi, Yusuf. *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qu'an*. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000.
- Rahim, Husni. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Raya. Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenata Media, 2003.
- Saryono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Shihab, M. Quraish Shihab. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Shodiq, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Sholikin, Ahmad. *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun*

- Pelajaran 2014-2015*. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015.
- Sidiq, Umar. "Organisasi Pembelajaran Pada Pondok Pesantren di Era Global." *Jurnal Cendikia*, Vol. 12 No. 1 Juni 2014.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini." Vol 16, No.2. *Jurnal INSANIA*, Vol 16, No.2, Mei-Agustus 2011: 255-268.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. 2019.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Subandi, M. A. Subandi dan Lisy Chairani. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sugiati. *Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*. JURNAL QATHRUN Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2016.
- Sugihwaras, Sadikun. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Suhartini. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019.
- Sukandarrudi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

- Suryana, Yaya Dkk. *Managemen Program Tahfidz Al-Qur'an*.  
Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 2,  
Desember 2018.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*.  
Bandung: IKAPI, 2009.
- Syuhbah, Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*.  
Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yusuf, Ahmad Muri. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Jogjakarta: Buku Kita, 2009.